

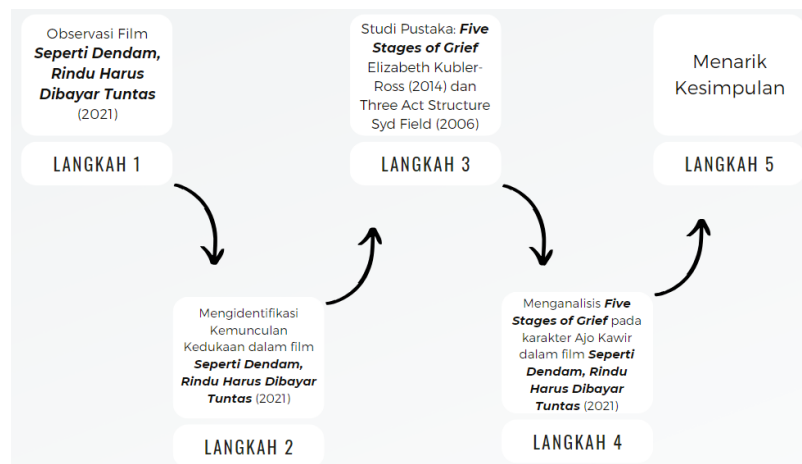
waktu pasti akan terbiasa untuk menerimanya (Kübler-Ross & Kessler, 2014, hlm. 28). *Acceptance* juga membahas bagaimana belajar untuk hidup dengan tata cara baru. Ini merupakan proses terakhir dalam masa penyembuhan dari perasaan kedukaan dan sebagai penyesuaian yang dapat menjadi pegangan yang kuat (Kübler-Ross & Kessler, 2014, hlm. 28).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, observasi, analisis data dan temuan deskriptif (Merriam & Tisdell, 2015, hlm. 42). Penelitian kualitatif memiliki kegunaan untuk mendalami pengalaman subyek penelitian dari perilaku, persepsi, motif, hingga tindakan (Ghassani & Nugroho, 2018, hlm. 130).

Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dengan menonton film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Setelah melakukan observasi, penulis mengidentifikasi *Five Stages of Grief* pada karakter utama Ajo Kawir. *Five Stages of Grief* akan dianalisis menggunakan teori narasi struktur tiga babak. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan.





Gambar 3. 2 Tabel Kerangka Berpikir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. TEMUAN

4.1. SINOPSIS

Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* menceritakan jagoan dari Bojongsong yang bernama Ajo Kawir. Ia adalah seorang yang tidak takut pada siapapun dan hanya ingin hidup untuk berkelahi. Tetapi kekurangannya hanya satu, yaitu ia tidak bisa ereksi. Melalui pengalaman traumatisnya dulu, membuatnya tidak dapat ereksi dan menjalani hidup penuh amarah. Siapapun yang menyinggung mengenai kejantannya akan ia hajar.

Suatu ketika, Ajo Kawir bertemu dengan Iteung yang merupakan ajudan dari musuhnya. Di sana mereka berkelahi. Tetapi juga, dari sanalah perasaan keduanya mulai tumbuh. Hari demi hari Iteung mengirim lagu kepada Ajo Kawir sebagai cara Iteung menyatakan perasaannya. Ajo Kawir pun sempat menyatakan bahwa ia tidak mau berkelahi lagi. Fakta itu diungkap temannya, Tokek, yang menyatakan bahwa Ajo Kawir sedang jatuh cinta. Namun, masalah ereksi yang dialami Ajo Kawir terus menghantuinya hingga membuatnya sempat menyerah.

Iteung yang tidak kuasa menahan rasa kesal karena lagu-lagunya tidak dibalas Ajo Kawir, pergi mendatanginya. Ajo Kawir pun akhirnya mengatakan